



Pengembangan Soal Literasi Membaca AKM dengan Tema Manusia dan Lingkungan di Sekolah Dasar

Brigita Maharani Parama Putri¹, Apri Damai Sagita Krissandi²✉

Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Indonesia^{1,2}

E-mail : brigitamaharani08@gmail.com¹, apridamai@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengembangkan soal literasi membaca AKM untuk kelas V SD dan mengetahui kualitas soal literasi membaca AKM untuk kelas V SD. Jenis penelitian yang digunakan adalah research and development (R&D) dengan langkah-langkah ADDIE. Langkah-langkah ADDIE terdiri atas: 1) Analysis, 2) Design, 3) Development, 4) Implementation, dan 5) Evaluation. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Hasil penelitian ini berdasarkan validasi produk oleh dosen ahli AKM dan guru kelas V adalah "Sangat Baik" dengan perolehan skor rata-rata 3,87. Kemudian hasil yang diperoleh berdasarkan kuesioner tanggapan siswa adalah "Baik" dengan perolehan skor rata-rata 2,91. Melalui uji analisis butir soal didapatkan hasil 15 soal literasi membaca AKM masuk dalam kriteria "Valid" dan 25 soal masuk dalam kriteria "Tidak Valid". Soal yang masuk dalam kriteria rendah akan diperbaiki sehingga soal layak diberikan kepada siswa sebagai sumber belajar AKM.

Kata Kunci: penelitian dan pengembangan, soal literasi membaca AKM, manusia dan lingkungan

Abstract

This study aims to develop AKM reading literacy questions for fifth-grade elementary schools and determine the quality of AKM reading literacy for fifth-grade elementary schools. The type of research used is research and development (R&D) with ADDIE steps. The ADDIE steps consist of 1) Analysis, 2) Design, 3) Development, 4) Implementation, and 5) Evaluation. Data analysis techniques used in this research are qualitative data and quantitative data. The results of this study based on product validation by AKM experts and fifth-grade teachers were "Very Good" with an average score of 3.87. Then the results obtained based on the questionnaire responses were "Good" with an average score of 2.91. Through the item analysis test, the results obtained 15 questions for reading literacy in the AKM were included in the "Valid" criteria and 25 questions were included in the "Invalid" criteria. Questions that fall into the low criteria will be corrected so that they are appropriate to be given to students as AKM learning resources.

Keywords: research and development, AKM reading literacy, humans and the environment

Copyright (c) 2022 Brigita Maharani Parama Putri, Apri Damai Sagita Krissandi

✉ Corresponding author

Email : apridamai@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3079>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) ialah evaluasi kompetensi mendasar yang dipunyai siswa guna meningkatkan kapasitas diri serta turut berpartisipasi sebagai masyarakat (Pusmenjar, 2021). Kompetensi diartikan sebagai keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa untuk mengembangkan diri (Sukmadinata, 2012: 19). Kompetensi yang diukur dalam AKM meliputi keterampilan berpikir logis-sistematis, bernalar, dan memilah serta mengolah informasi (Pusmenjar, 2021). Dalam mengolah informasi dibutuhkan kemampuan berpikir tinggi atau higher order thinking skills khususnya pada literasi membaca (Pusmenjar, 2021:12). Siswa juga diharuskan memiliki kemampuan dalam berpikir kritis untuk memecahkan permasalahan (problem solving) (Amaliya dan Fathurohman, 2022). Kemampuan berpikir tinggi ini dapat diterapkan pada anak dengan rentang usia 7-11 tahun (kelas V sekolah dasar). Hal ini disebabkan di usia tersebut anak sudah dapat berpikir secara logis terkait dengan peristiwa nyata (Piaget dalam Marinda, 2020). Dalam memecahkan permasalahan, literasi membaca memiliki kaitan erat dengan konsep pengetahuan dan konteks pembelajaran (Mangkuwibawa dkk., 2020). Guna mengumpulkan sekian banyak bagian dalam satu perihal disebut dengan tematik (Lubis, 2018). Tematik memuat tema guna mengaitkan sebagian mata pelajaran serta bertujuan meningkatkan kompetensi, perilaku, pengetahuan, dan keahlian siswa (Lubis dan Azizan, 2020).

Berdasarkan analisis kebutuhan dengan 2 guru kelas V dari SD Kanisius Bantul dan SD Eksperimental Mangunan, didapatkan hasil bahwa referensi soal-soal literasi AKM di sekolah masih terbatas. Guru menjelaskan bahwa referensi soal-soal literasi AKM hanya didapatkan dari Yayasan, dan masih kurang bervariasi soalnya. Oleh sebab itu, peneliti bermaksud untuk mengembangkan soal-soal literasi membaca AKM berjumlah 40 butir soal yang berkualitas dengan tema manusia dan lingkungan. Tema yang digunakan pada soal berasal dari beberapa tema pembelajaran tematik kelas V mengenai udara bersih bagi kesehatan (tema 2), ekosistem (tema 5) dan lingkungan sahabat kita (tema 8).

Soal literasi AKM merupakan soal yang digunakan untuk melihat kemampuan siswa dalam berbahasa khususnya untuk mengukur pemahaman dan kemampuan siswa pada cakupan kompetensi. Soal literasi AKM memuat konten teks terdiri atas teks fiksi dan teks informasi, kemudian konteks teks terdiri atas personal, sosial budaya, dan saintiifk (Pusmenjar, 2021). Tidak hanya memuat konten dan konteks teks, soal literasi AKM memuat tiga level kognitif yaitu menemukan informasi (*access and retrieve*), memahami (*interpret and integrate*), dan mengevaluasi dan merefleksikan (*evaluate and reflect*).

Penelitian mengenai AKM yang sudah dilaksanakan oleh beberapa peneliti sebelumnya, diketahui bahwa Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) berfokus untuk mengukur kualitas sekolah, maka setiap warga sekolah diharapkan untuk ikut ambil bagian dalam mempersiapkan seluruh perangkat sekolah (Meriana dan Murniarti, 2021). Asesmen Kompetensi Minimum juga masih merupakan program baru bagi sekolah maupun guru. Maka dari itu, untuk menghadapi asesmen diperlukan persiapan yang matang dari sekolah serta guru agar siswa dapat mengikuti program ini dengan baik (Iman dkk., 2021). Untuk mengembangkan instrumen diperlukan unsur-unsur yang tepat. Instrumen AKM literasi membaca harus memenuhi tiga jenis level kognitif yaitu *Access and Retrieve*, *Interpret and Intergrate*, serta *Reflect and Evaluation* (Andikayana dkk., 2021).

Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal geometri pada AKM numerasi, dapat ditinjau dari respon siswa berdasarkan hasil ketuntasan dalam penyelesaian tes (Sari dkk., 2021). Asesmen Kompetensi Minimum bertujuan mengukur keahlian siswa dalam memecahkan permasalahan pada literasi membaca dan literasi numerasi yang berorientasi pada PISA (*Programme for International Student Assessment*) (Hasanah dan Januar 2021). AKM dirancang bukan hanya pada kemampuan untuk menguasai suatu materi sesuai dengan kurikulum, namun untuk pemerataan serta memperbaiki kualitas pendidikan secara menyeluruh (Rohim dkk., 2021).

Dari keenam penelitian di atas, diketahui bahwa penelitian tersebut memiliki relevansi terkait Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dimana tujuan dari

penelitian ini adalah mengembangkan soal literasi membaca AKM untuk siswa kelas V sekolah dasar dengan tema manusia dan lingkungan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Research and Development* (R &D). Penelitian pengembangan merupakan penelitian yang menghasilkan produk (*something new*). Produk yang dihasilkan bisa berupa temuan model baru atau mengembangkan model yang sudah ada sebelumnya (Saputro, 2021:2). Penelitian ini dilakukan dengan model pengembangan ADDIE yang terdiri atas *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation* (Branch dalam Sugiyono, 2015:38).



Gambar. Model Pengembangan ADDIE

Maydiantoro (2021) menjelaskan 5 tahapan dalam pengembangan ADDIE sebagai berikut: (1) Tahap *analysis* merupakan proses yang berkaitan dengan analisis terhadap situasi kerja maupun lingkungan, sehingga dengan situasi tersebut dapat ditemukan produk seperti apa yang perlu untuk dikembangkan, (2) Tahap *design* merupakan kegiatan untuk merancang sebuah produk yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan. Dalam proses merancang produk perlu dituliskan juga tentang konsep dan konten yang akan dimuat, (3) Tahap *development* merupakan kegiatan pengujian atau proses realisasi produk yang sudah dibuat. Kerangka konseptual yang sebelumnya sudah dibuat kemudian direalisasikan menjadi produk yang sudah siap untuk diterapkan dan pembuatan instrument sebagai pengukur kemampuan kerja produk, (4) Tahap *implementation* merupakan kegiatan untuk memperoleh hasil terhadap produk yang sudah dibuat serta dikembangkan. Hasil awal yang diperoleh berupa evaluasi awal yang didapatkan setelah menanyakan beberapa hal yang berkaitan dengan tujuan pengembangan produk, (5) Tahap *evaluation* merupakan kegiatan memberikan umpan balik pada pengguna produk, tentang persyaratan yang belum dipenuhi produk dan apa yang berubah sebagai hasil evaluasi.

Penelitian ini dilakukan di dua lokasi yaitu SD Kanisius Bantul dan SD Eksperimental Mangunan sebagai lokasi tahap analisis kebutuhan. Tahap uji coba produk dilakukan secara terbatas di SD Eksperimental Mangunan. Subjek penelitian ini adalah 2 guru kelas V dari SD Kanisius Bantul dan SD Eksperimental Mangunan, 1 dosen ahli AKM, dan siswa kelas V SD Eksperimental Mangunan.

Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, kuesioner, dan tes. Dalam membuat instrumen pedoman wawancara peneliti membagi 4 topik terkait dengan AKM, persiapan AKM, soal AKM, dan ketersediaan soal AKM. Kemudian untuk instrumen kuesioner validasi produk dan kuesioner tanggapan siswa terkait produk menggunakan skala *likert* bentuk *checklist* dengan skala 1-4 dengan kriteria Sangat tidak baik, Tidak baik, Baik, dan Sangat Baik. Untuk kuesioner validasi produk memuat mengenai petunjuk pengerjaan soal, penggunaan bahasa dan stimulus, konten dan konteks soal, kesesuaian soal dengan konten dan konteks, serta bentuk soal. Kemudian untuk kuesioner tanggapan siswa memuat mengenai kemenarikan soal, penggunaan bahasa pada soal, kemudahan pengerjaan soal, serta waktu pengerjaan soal. Pada instrumen tes, peneliti mengembangkan soal berdasarkan kisi-kisi soal yang telah dibuat. Kisi-kisi soal

literasi membaca AKM yang dibuat memuat mengenai konten, konteks, kompetensi, sub kompetensi, no item, dan bentuk soal.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan 2 analisis data yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara yang nantinya akan dijadikan sebagai perbaikan produk peneliti berdasarkan komentar kuesioner validasi dan kuesioner tanggapan siswa akan digunakan sebagai menentukan kualitas soal literasi membaca AKM yang telah dibuat. Kemudian data kuantitatif diperoleh dari hasil skor kuesioner validasi produk dan kuesioner tanggapan siswa, uji coba produk berupa tes pada siswa kelas V, dan analisis butir soal. Untuk mengetahui skor kuesioner validasi produk dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Skor akhir} = \frac{\bar{X} \text{ Aspek yang dinilai}}{\text{Banyak aspek yang dinilai}}$$

Dan untuk menentukan skor akhir dari kuesioner tanggapan siswa dapat diketahui dengan rumus di bawah ini.

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 4$$

Setelah skor diketahui, skor akhir akan dikonversikan berdasarkan tabel klasifikasi data kuantitatif ke data kualitatif (Widoyoko, 2014:144).

Tabel 1. Klasifikasi Konversi Data Kuantitatif Ke Data Kualitatif

Skor Akhir	Kategori
>3,25 – 4,00	Sangat Baik
>2,50 – 3,25	Baik
>1,75 – 2,50	Tidak Baik
1,00 – 1,75	Sangat Tidak Baik

Kemudian untuk menentukan hasil tes pada siswa, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Setelah hasil tes diketahui, peneliti melanjutkan untuk menganalisis butir soal menggunakan aplikasi IBM SPSS 22 untuk menentukan validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran soal. Untuk uji validitas soal, soal dikatakan valid jika memiliki perolehan nilai pearson correlaton (r) jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (Andikayana dkk., 2021). Kemudian soal dikatakan reliabel jika koefisien Alfa Cronbanch lebih dari 0,70 ($r_i > 0,70$) dan tidak boleh lebih dari 0,90 ($r_i < 0,90$). Jika koefisien Alfa Cronbach kurang dari 0,70 ($r_i < 0,70$), maka soal yang memiliki kriteria rendah harus direvisi atau dihilangkan (Yusup, 2018). Menurut Fatimah dan Alfath (2019) untuk menentukan daya beda butir soal dapat diketahui dengan klasifikasi terkait besar angka indeks diskriminasi (D).

Tabel 2. Klasifikasi Daya Beda Butir Soal

Besarnya angka indeks diskriminasi (D)	Klasifikasi
-	Jelek sekali
<0,20	Jelek
0,20 – 0,40	Sedang
0,40 – 0,70	Baik
0,70 – 1,00	Sangat Baik

Kemudian menurut Safari (2019) untuk klasifikasi tingkat kesukaran soal diketahui dengan 0,00 – 0,30 masuk dalam kriteria sukar, 0,31 – 0,70 masuk dalam kriteria sedang, dan 0,71 – 1,00 masuk dalam kriteria mudah.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Prosedur Pengembangan Soal Literasi Membaca AKM

Penelitian pengembangan soal literasi membaca AKM dengan tema manusia dan lingkungan untuk siswa kelas V sekolah dasar menggunakan model ADDIE yang terdiri dari *Analysis* (analisis), *Design* (perancangan), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi), dan *Evaluation* (evaluasi).

Tahap pertama yaitu tahap analisis. Peneliti melakukan kegiatan analisis kebutuhan dengan mewawancarai 2 guru kelas V SD yaitu 1 guru dari SD Kanisius Bantul dan 1 guru dari SD Eksperimental Mangunan. Proses wawancara dilakukan secara luring dengan guru SD Kanisius Bantul, dan daring dengan guru SD Eksperimental Mangunan. Ketika proses wawancara peneliti menanyakan beberapa hal seperti persiapan sekolah dalam menyongsong program AKM, pemahaman guru terhadap program AKM, perasaan guru ketika AKM akan dilaksanakan, dan ketersediaan referensi soal-soal AKM yang ada di sekolah. Dari hasil wawancara dengan guru, peneliti mendapatkan hasil bahwa selama proses mempersiapkan AKM sekolah perlu menyesuaikan dan beradaptasi dengan program baru yang akan dilaksanakan secara serentak oleh Kemendikbud. Selain itu, peneliti juga mendapatkan informasi bahwa referensi atau ketersediaan soal-soal AKM yang ada di sekolah masih terbatas. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan tersebut, peneliti mengembangkan soal literasi berstandar AKM untuk membantu sekolah mendapatkan sumber belajar terkait soal literasi membaca AKM.

Tahap kedua yaitu tahap perancangan. Peneliti mulai merancang kisi-kisi soal yang memuat level kelas, konten soal, konteks soal, kompetensi, subkompetensi, rincian kompetensi, dan bentuk soal. Kemudian peneliti juga mulai menyusun kerangka buku yang terdiri atas sampul buku, bagian awal buku, dan bagian akhir buku.

Tahap ketiga yaitu tahap pengembangan. Peneliti mengembangkan soal-soal dengan berpedomankan kisi-kisi yang sudah dibuat sebelumnya. Soal yang sudah dirancang, dibuat, dan dilengkapi dengan kerangka buku yang lain akan dicetak secara fisik menjadi bentuk yang nyata. Dalam proses mengembangkan buku soal literasi membaca AKM, peneliti memperhatikan tata letak, bentuk dan ukuran huruf yang akan digunakan, dan penggunaan infografis atau gambar untuk setiap soal. Peneliti menggunakan aplikasi canva untuk membuat sampul buku, dan *microsoft word* untuk menyusun isi buku. Peneliti juga mengembangkan rancangan instrumen penilaian produk. Kemudian peneliti mencetak buku dan memvalidasi kepada 2 validator ahli. Setelah mendapatkan hasil validasi, peneliti memperbaiki produk soal literasi membaca AKM sesuai dengan saran serta komentar validator.

Tahap keempat yaitu tahap implementasi. Pada tahap ini, peneliti melakukan uji coba produk secara terbatas yang telah diperbaiki kepada 23 siswa kelas V SD Eksperimental Mangunan secara daring. Sebelum pelaksanaan uji coba, peneliti melakukan *google meeting* bersama siswa kelas V untuk menjelaskan tentang prosedur pengerjaan soal literasi membaca AKM melalui *google form*. Selesai melaksanakan *google meeting* dengan siswa kelas V, peneliti menjelaskan bahwa rentan waktu pengerjaan soal literasi membaca AKM adalah 4 hari dan siswa diharapkan untuk mengerjakan secara mandiri. Setelah mengerjakan *google form* uji coba soal literasi membaca AKM, peneliti juga meminta siswa untuk mengisi *google form* kuesioner tanggapan siswa yang sudah diberikan.

Tahap kelima yaitu tahap evaluasi. Pada tahap ini terdapat dua bagian evaluasi yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Hasil evaluasi formatif diperoleh dari hasil validasi produk oleh ahli yang digunakan untuk mengukur kualitas produk menurut ahli, dan sebagai perbaikan produk berdasarkan saran serta

komentar yang diberikan. Hasil evaluasi sumatif diperoleh dari hasil uji coba produk soal literasi membaca AKM dan hasil kuesioner tanggapan siswa dengan tujuan mengetahui kualitas produk soal literasi membaca AKM.

Kualitas Soal Literasi Membaca AKM

Kualitas soal literasi membaca AKM dengan tema manusia dan lingkungan untuk kelas V sekolah dasar, diketahui dengan hasil validasi oleh validator, hasil analisis butir soal, dan hasil kuesioner tanggapan siswa. Kualitas soal literasi membaca AKM yang telah dikembangkan oleh peneliti mendapatkan skor rata-rata 3,87 dari skor maksimal yaitu 4 pada hasil validasi produk menurut dosen ahli bidang AKM dan guru kelas V. Skor rata-rata yang didapatkan masuk dalam kategori “Sangat Baik”. Penilaian validasi produk memuat mengenai penilaian petunjuk pengerjaan soal, penggunaan bahasa dan stimulus, isi konten dan konteks soal, isi soal, dan bentuk soal. Maka dari itu, produk soal literasi membaca AKM yang telah dikembangkan dinyatakan memiliki kualitas yang sangat baik.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Validasi Produk

Komponen Penilaian	Validator		Rata-rata	Kategori
	1	2		
	Konten / Isi			
Petunjuk Pengerjaan soal	4	4	4	Sangat Baik
Penggunaan bahasa dan stimulus	3,66	3,5	3,58	Sangat Baik
Konten dan konteks soal	3,8	4	3,9	Sangat Baik
Kesesuaian soal dengan konten dan konteks	3,75	4	3,87	Sangat Baik
Bentuk soal	4	4	4	Sangat Baik
Rata-rata	3,84	3,9	3,87	Sangat Baik

Hasil kuesioner tanggapanl siswa mencakup 4 hal yaitu kemenarikan soal, penggunaan bahasa pada soal, kemudahan pengerjaan soal, dan waktu pengerjaan soal. Skor rata-rata yang didapatkan dari 4 hal tersebut yaitu 2,91 dan masuk dalam kategori “Baik”. Menurut siswa, soal literasi membaca AKM yang telah dikembangkan memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi dan memerlukan waktu yang cukup lama untuk memahami setiap soal yang diberikan. Siswa juga merasa senang karena soal literasi membaca AKM yang dikerjakan merupakan hal baru dan menjadi tantangan bagi siswa untuk lebih mendalami soal literasi membaca AKM.

Pada kemenarikan soal mendapatkan skor akhir 3,18 dari skor maksimal yaitu 4. Siswa menjelaskan bahwa soal literasi membaca AKM dengan tema manusia dan lingkungan yang telah dikembangkan oleh peneliti sangat menarik karena soal-soal yang dibuat sudah bagus. Kemudian untuk penggunaan bahasa soal mendapatkan skor akhir 2,81 dari skor maksimal yaitu 4. Siswa menjelaskan bahwa untuk kalimat soal masih membuat bingung. Hal ini dikarenakan siswa yang masih belum terbiasa melihat soal AKM. Saat mengerjakan soal, siswa menjelaskan bahwa soal-soal yang diberikan lumayan sulit. Hal ini dibuktikan

dengan perolehan skor rata-rata pengerjaan soal 2,88 dari skor maksimal yaitu 4. Untuk waktu pengerjaan soal mendapatkan skor akhir 2,80 dari skor maksimal yaitu 4. Hal ini sesuai dengan pernyataan siswa, bahwa saat mengerjakan soal literasi membaca AKM membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memahami arti dari setiap soal yang diberikan.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Kuesioner Tanggapan Siswa

Penilaian	Skor Akhir	Kategori
Kemenaarikan soal	3,18	Baik
Penggunaan bahasa pada soal	2,81	Baik
Kemudahan pengerjaan soal	2,88	Baik
Waktu pengerjaan soal	2,80	Baik
Rata-rata	2,91	Baik

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Analisis Butir Soal

Jenis Analisis Butir Soal	Jumlah Butir Soal	Keterangan	
		Soal dengan kriteria	Jumlah butir soal
Uji Validitas	40 soal	Soal dengan kriteria “Valid”	15 butir soal
		Soal dengan kriteria “Tidak Valid”	25 butir soal
Uji Reliabilitas	40 soal	Instrumen soal dengan kriteria “Reliabel”	15 butir soal
		Soal dengan kriteria “Jelek Sekali”	8 butir Soal
Uji Daya Beda	40 soal	Soal dengan kriteria “Jelek”	11 butir soal
		Soal dengan kriteria “Sedang”	9 butir soal
		Soal dengan kriteria “Baik”	12 butir soal
Uji Tingkat Kesukaran	40 soal	Soal dengan kriteria “Sukar”	20 butir soal
		Soal dengan kriteria “Sedang”	15 butir soal

		Soal dengan kriteria “Mudah”	5 butir soal
--	--	------------------------------	--------------

Berdasarkan hasil uji analisis data butir soal yang meliputi uji validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran soal yang telah dikerjakan oleh siswa, peneliti memperbaiki soal yang masuk dalam kriteria jelek. Setelah soal-soal diperbaiki, peneliti menyatukannya menjadi produk final dengan bentuk fisik yaitu buku berjudul “Soal Literasi Membaca AKM dengan tema Manusia dan Lingkungan untuk kelas V SD”. Buku soal literasi membaca AKM yang telah dikembangkan dengan jumlah 15 butir soal valid dan 25 butir soal diperbaiki, layak digunakan sebagai sumber pembelajaran AKM, dan menambah wawasan pengetahuan siswa terhadap soal literasi membaca AKM.

KESIMPULAN

Soal Literasi Membaca AKM dengan tema “Manusia dan Lingkungan” untuk kelas V SD dikembangkan dengan model pengembangan ADDIE yang memiliki lima tahapan yaitu: (1) *Analysis* (analisis), pada tahap pertama ini peneliti melakukan analisis kebutuhan untuk menemukan permasalahan yang ada, (2) *Design* (perancangan), merancang soal literasi AKM yang terdiri atas kisi-kisi soal dan kerangka buku, (3) *Development* (pengembangan), mengembangkan dan membuat soal literasi AKM menjadi bentuk fisik yaitu buku yang kemudian divalidasi kepada ahli, (4) *Implementation* (implementasi), melaksanakan uji coba produk soal literasi AKM yang telah divalidasi oleh ahli dan direvisi secara terbatas, dan (5) *Evaluation* (evaluasi), melakukan evaluasi dari hasil evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

Kualitas soal literasi membaca AKM dengan tema manusia dan lingkungan untuk kelas V SD adalah “Sangat Baik” berdasarkan jumlah skor rata-rata hasil validasi oleh dosen ahli AKM dan guru kelas V SD dengan perolehan rata-rata 3,87. Berdasarkan kuesioner tanggapan siswa mendapatkan jumlah skor rata-rata 2,91 dari skor maksimal yaitu 4 dan masuk dalam kategori “Baik”. Kemudian berdasarkan hasil uji analisis data, soal-soal yang masuk dalam kriteria rendah diperbaiki oleh peneliti, sehingga soal layak diberikan kepada siswa sebagai sarana pembelajaran AKM dan menambah wawasan pengetahuan terkait soal literasi membaca AKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliya, I., dan Fathurohman, I. 2022. Analisis Kemampuan Literasi Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 5(1), 45–56. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v5i1.7294>
- Andikayana, D. M., Dantes, N., dan Kertih, I. W. 2021. Pengembangan Instrumen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Literasi Membaca Level 2 untuk Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 11(2), 81–92. <https://doi.org/10.23887/jpepi.v11i2.622>
- Fatimah, L. U., dan Alfath, K. 2019. Analisis Kesukaran Soal, Daya Pembeda dan Fungsi Distraktor. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 8(2), 37–64. <https://doi.org/10.36668/jal.v8i2.115>
- Hasanah, U., dan Januar, A. 2021. Pendampingan Guru Mengembangkan Assessment Kompetensi Minimum (AKM) Berorientasi PISA untuk Meningkatkan Kualitas Hasil Pembelajaran di Sekolah Dasar Wilayah Kabupaten Bogor. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 5(1), 90–99. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v5.i01.a3634>
- Iman, N., Usman, N., dan Bahrin, B. 2021. Implementasi Kebijakan Sekolah Dasar dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6(2), 250–

- 5511 *Pengembangan Soal Literasi Membaca AKM dengan Tema Manusia dan Lingkungan di Sekolah Dasar – Brigita Maharani Parama Putri, Apri Damai Sagita Krissandi*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3079>
260. <http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v6i2.14464>
- Lubis, M. A. 2018. *Pembelajaran Tematik SD/MI; Pengembangan Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Lubis, M. A., dan Azizan, N. 2020. *Pembelajaran Tematik SD/MI* (1st ed.). Jakarta: Kencana.
- Manguwibawa, H., Saefudin, A., Muhamadi, S. I., dan Mahmud, M. R. 2020. *Pengembangan dan validasi perangkat pembelajaran berorientasi literasi membaca pada pembelajaran tematik di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah*. Diambil dari <http://digilib.uinsgd.ac.id/30731/>
- Marinda, L. 2020. Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman*, 13(1), 116–152. <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>
- Maydiantoro, A. 2021. Model-model Penelitian Pengembangan (Research and Development). *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 4(6), 1530–1539.
- Meriana, T., dan Murniarti, E. 2021. Analisis Pelatihan Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 111–116. <https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.7>
- Pusmenjar. 2021. *2021 Framework AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) Literasi Membaca dan Literasi Matematika-Numerasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Rohim, D. C., Rahmawati, S., dan Ganestri, I. D. 2021. Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Varidika*, 33(1), 54–62. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.14993>
- Safari. 2019. *Evaluasi Pendidikan: Penyusunan Kisi-Kisi, Penulisan, & Analisis Butir Soal berdasarkan Kurikulum 2013 menuju penilaian abad 21*. Jakarta: Esensi.
- Saputro, B. 2021. *Best Practices Penelitian Pengembangan (Research & Development) Bidang Manajemen Pendidikan IPA*. Lamongan: Academia Publication.
- Sari, D. R., Lukman, E. N., dan Wahid, M. R. M. 2021. Analisis Kemampuan Siswa SD dalam Menyelesaikan Soal Geometri Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(4), 186–190. <https://dx.doi.org/10.32832/jpg.v2i4.5133>
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: Refika Aditama.
- Widoyoko, S. E. P. 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Yusup, F. 2018. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17–23.